
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERSEDIAAN, DAN TOTAL ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI (2017-2022)

Novianto Sebastian¹, A An Arief Jusuf²

^{1,2}Universitas Widy Kartika

¹sebastiannovianto5@gmail.com, ²aanarief@widyakartika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi masing-masing 0,016 dan 0,017, sementara perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,915.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the influence of working capital turnover, inventory turnover, and total asset turnover on profitability in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2022. The research method used is quantitative with secondary data obtained from the annual financial reports of food and beverage subsector companies listed on IDX. Purposive sampling technique was used, and the data were analyzed using SPSS version 23. The results showed that working capital turnover and inventory turnover negatively affect profitability with significance values of 0,016 and 0,017, respectively, while total asset turnover does not significantly affect profitability with a significance value of 0,915.

Keywords: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman di Indonesia telah menjadi salah satu subsektor ekonomi yang paling tahan terhadap gejolak ekonomi dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama pandemi COVID-19. Namun, meskipun sektor ini dianggap penting dan terus beroperasi selama pandemi, bisnis-bisnisnya menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas operasional dan profitabilitas mereka. Kompleksitas manajemen di subsektor ini semakin meningkat sebagai akibat dari penurunan permintaan yang disebabkan oleh perubahan pola konsumsi, masalah dalam rantai pasokan, dan fluktuasi harga bahan baku. Laporan dari CNBC Indonesia (2020) menunjukkan bahwa perubahan drastis dalam perilaku konsumen dan ketidakpastian ekonomi yang diperparah oleh krisis kesehatan global telah meningkatkan tekanan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini, subsektor makanan dan minuman dipilih karena perannya yang strategis dalam ekonomi Indonesia, terutama sebagai penyedia kebutuhan dasar masyarakat. Namun, di tengah persaingan yang ketat dan perubahan permintaan pasar, bisnis di subsektor

ini menghadapi tantangan yang semakin sulit. Oleh karena itu, penting untuk menilai efisiensi operasional bisnis, yang dapat diukur melalui rasio aktivitas seperti perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, berdampak pada tingkat profitabilitas bisnis.

Dengan mempertimbangkan betapa pentingnya subsektor ini dari lingkungan bisnis yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh efisiensi manajemen sumber daya terhadap profitabilitas perusahaan. Ini akan memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan di industri makanan dan minuman dapat memanfaatkan modal kerja, mengelola persediaan, dan mengoptimalkan aset mereka untuk mencapai keuntungan yang berkelanjutan, terutama dalam keadaan ekonomi yang berubah-ubah.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2022.
2. Apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada subsektor yang sama selama periode 2017-2022.
3. Apakah perputaran total aset turut memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam periode 2017-2022.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aset terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi manajemen perusahaan, investor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dinamika operasional dan keuangan di industri ini.

1.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas
Seberapa sering modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu dan seberapa efektif modal kerja mendukung pendapatan perusahaan disebut rasio perputaran modal kerja. Rasio ini secara langsung terkait dengan profitabilitas, karena tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi sebanding dengan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
H₁: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas
2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas
Perputaran persediaan, juga dikenal sebagai inventory turnover, adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering persediaan perusahaan berputar selama periode waktu tertentu. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pokok persediaan dengan rata-rata persediaan, dan ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola persediaan sehubungan dengan profitabilitasnya.
H₂: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas
3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas
Perputaran Total Aset mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas. Peningkatan perputaran total aset selama beberapa waktu menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
H₃: Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, persediaan, dan total aset. Penelitian ini berfokus pada data numerik yang dianalisis secara statistik. Data numerik dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Data kuantitatif berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman dari tahun 2017 hingga 2022.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari ketidakjelasan arti dari variabel yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional atas masing-masing variabel yang diambil :

1. Perputaran Modal Kerja (X_1)

Rasio ini mencerminkan keterkaitan antara modal kerja dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit modal kerja. Jika perputaran modal kerja rendah, hal ini mengindikasikan adanya surplus modal kerja, yang dapat disebabkan oleh perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang kurang efisien. Indikator yang digunakan adalah:

$$WCTO = \frac{Sales}{(Current\ Assets - Current\ Liabilities)}$$

2. Perputaran Persediaan (X_2)

Kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus yang menunjukkan berapa kali persediaan diterima dan digunakan atau terjual dalam satu tahun. Indikator yang digunakan adalah :

$$ITO = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$$

3. Perputaran Total Aset (X_3)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya utamanya, yaitu aset. Indikator yang digunakan adalah :

$$TATO = \frac{Sales}{Average\ Total\ Assets}$$

4. Profitabilitas (Y)

Return On Equity (ROE) akan berperan sebagai representasi perhitungan rasio profitabilitas. ROE mengukur seberapa efisien bisnis memanfaatkan modal pemegang sahamnya dan menunjukkan sejauh mana bisnis dapat memberikan imbal hasil yang baik kepada para pemegang sahamnya. Indikator yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merujuk pada suatu domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di investigasi, dan dari situ peneliti akan menyimpulkan temuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada papan utama, dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabel populasi perusahaan yang diambil :

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
5	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	GULA	Aman Agrindo Tbk.
15	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading, Co. Ltd.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

2.3 Sampel

Menurut Juliandi (2015), sampel merupakan representasi dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tersebut menyajikan data laporan keuangan periode 2017 sampai 2022.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Perusahaan mendapatkan laba tahun berjalan selama periode 2017 sampai 2022 dalam hal ini menunjukkan kinerja yang baik dari segi pendapatan dan kinerja operasional.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 14 perusahaan dan total sampel selama 6 tahun adalah 84 sampel.

2.3.1 Teknik Analisis Data

Beberapa metode statistika tersedia untuk melakukan analisis data dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dari data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Data yang terkumpul mengenai seluruh variabel penelitian kemudian diproses atau dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23.

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Basuki dan Prawoto (2019) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan data panel dalam suatu model regresi. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

2.3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	: Profitabilitas (ROE) (variabel dependen)
α	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
X_{1it}	: Perputaran Modal Kerja perusahaan i pada tahun t (variabel independen)
X_{2it}	: Perputaran Persediaan perusahaan i pada tahun t (variabel independen)
X_{3it}	: Perputaran Total Aset perusahaan i pada tahun t (variabel independen)
e_{it}	: <i>error</i>

2.3.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya mengindikasikan sejauh mana dampak satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya tetap. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (*p-value*) dari koefisien regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, dan standar deviasi akan ditampilkan dalam analisis statistik deskriptif ini. Hasil uji statistik deskriptif ada pada tabel 2.

Dari Tabel 2 menunjukkan sebagai variabel independen, Perputaran Modal Kerja (WCTO) menghasilkan nilai minimum 0,571; nilai maksimum 35,482; *mean* 6,11838; dan deviasi standar 6,008501. Perputaran Persediaan (ITO) menghasilkan nilai minimum 0,911; nilai maksimum 23,427; *mean* 6,59325; dan deviasi standar 4,229593. Perputaran Total Aset (TATO) menghasilkan nilai minimum 0,412; nilai maksimum 3,597; *mean* 1,20274; dan deviasi standar 0,613800. Profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diproses dengan

ROE menghasilkan nilai minimum 0,09; nilai maksimum 27,40; *mean* 14,0476; dan deviasi standar 6,41791.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
WCTO_X1	84	0,571	35,482	6,11838	6,008501
ITO_X2	84	0,911	23,427	6,59325	4,229593
TATO_X3	84	0,412	3,597	1,20274	0,613800
ROE_Y	84	0,09	27,40	14,0476	6,41791
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 23

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data memenuhi uji normalitas dan terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05

Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Nilai *tolerance* 3 variabel menunjukkan WCTO : 0,983; ITO : 0,934; TATO : 0,919 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF menunjukkan WCTO : 1,017; ITO : 1,071; TATO : 1,088 lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi WCTO : 0,936; ITO : 0,368; dan TATO : 0,407 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ada.

Uji Autokorelasi

Hasil penelitian menunjukkan uji autokorelasi nilai dU 1,7199 < nilai dW 1,725 < 4 – dU 2,2801, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda diungkapkan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,501	1,723		10,736	0,000
	WCTO_X1	-0,275	0,112	-0,257	-2,459	0,016
	ITO_X2	-0,398	0,163	-0,262	-2,442	0,017
	TATO_X3	-0,121	1,132	-0,012	-0,107	0,915

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 23

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear berganda maka didapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 18,501 - 0,275 \text{ WCTO} - 0,398 \text{ ITO} - 0,121 \text{ TATO} + e$$

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,501	1,723		10,736	0,000
	WCTO_X1	-0,275	0,112	-0,257	-2,459	0,016
	ITO_X2	-0,398	0,163	-0,262	-2,442	0,017
	TATO_X3	-0,121	1,132	-0,012	-0,107	0,915

a. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan t dengan SPSS pada tabel 8 maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas
2. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari perputaran modal kerja sebesar 0,016. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari perputaran persediaan sebesar 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari perputaran persediaan sebesar 0,915. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka H3 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,371 ^a	0,138	0,105	6,07041

a. Predictors: (Constant), TATO_X3, WCTO_X1, ITO_X2

b. Dependent Variable: ROE_Y

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 23

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105 berarti sekitar 10,5% variabilitas dalam profitabilitas (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu perputaran total aset (TATO), perputaran modal kerja (WCTO), dan perputaran

persediaan (ITO). *Adjusted R Square* digunakan sebagai koreksi terhadap *R Square* yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sehingga memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kekuatan model. Sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Standar error dari estimasi (*Std. Error of the Estimate*) sebesar 6,07041 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang dibuat oleh model regresi. Semakin kecil nilai standar error, semakin baik model tersebut dalam memprediksi variabel dependen.

3.4 Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Nilai *p-value* sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_1 diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi -0,275 menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran modal kerja dan profitabilitas adalah negatif. Perputaran modal kerja mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan aset lancar dikurangi dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena beberapa faktor yang berkaitan dengan pengelolaan aset lancar dan efisiensi operasional perusahaan.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin, itu dapat menghasilkan keuntungan atau sebaliknya, perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian atau penurunan laba. Perputaran modal kerja yang semakin lambat menandakan penggunaan modal kerja yang kurang efisien dan tentunya investasi yang tertanam dalam aset lancar semakin besar. Aset lancar yang rendah dikonversi menjadi kas bisa meningkatkan efisiensi operasi dan profitabilitas. Namun, tingginya hutang lancar dan biaya bunga yang menyertainya bisa mengurangi keuntungan. Tingginya aset lancar yang diiringi dengan peningkatan hutang lancar, tanpa peningkatan penjualan dapat menunjukkan bahwa dana perusahaan banyak tertanam dalam persediaan atau piutang yang tidak segera dikonversi menjadi kas. Tingginya hutang lancar juga bisa mengurangi profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herison, Sahabudin & Azis (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Nilai *p-value* sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hasil tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_2 diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi -0,398 menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas adalah negatif. Pengaruh negatif ini bisa terjadi dikarenakan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tinggi. HPP merupakan faktor pengurang laba dalam penelitian ini perputaran persediaan yang tinggi tidak meningkatkan profitabilitas.

Jika Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tinggi, maka perolehan profitabilitas (ROE) akan menurun, dan sebaliknya, jika HPP yang rendah, maka perolehan profitabilitas (ROE) akan naik. Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan salah satu komponen kunci dalam menentukan profitabilitas perusahaan. HPP mencakup semua biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi.

Return on Equity (ROE) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham. Dengan HPP yang lebih tinggi, laba kotor (yang dihitung sebagai penjualan bersih dikurangi HPP) akan menurun jika harga jual tetap tidak berubah. Ini berarti margin keuntungan per unit produk juga akan menurun. Karena laba kotor menurun, laba

bersih (setelah dikurangi biaya operasi, biaya bunga, dan pajak) juga akan berkurang. Dengan laba bersih yang lebih rendah, perhitungan ROE (laba bersih dibagi ekuitas pemegang saham) akan menunjukkan angka yang lebih rendah. Karena laba bersih menurun sementara ekuitas pemegang saham tetap sama, ROE akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2019) disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Nilai *p-value* sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05, yang berarti hasil tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, H_3 ditolak, yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran total aset terhadap profitabilitas.

Meskipun perputaran total aset tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, manajemen aset yang baik tetap penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif. Pengelolaan aset yang efektif dapat membantu bisnis memaksimalkan investasi mereka dan meminimalkan biaya terkait. Perusahaan harus terus memantau dan mengevaluasi struktur aset mereka untuk memastikan bahwa mereka memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung operasi dan strategi pertumbuhan mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Titisnamia dan Puspita (2023) yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode tahun 2017-2022, dengan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, Perputaran Persediaan juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,017 yang juga lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, Perputaran Total Aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam periode yang sama, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,915 yang lebih besar dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). PT RajaGrafindo Persada.
- CNBC Indonesia. (2020). Efek Covid-19, Saham Sektor Apa yang Kebal Dampak Corona? Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200414164044-17-151876/efek-covid-19-saham-sektor-apa-yang-kebal-dampak-corona>
- DJKN Kemenkeu. (2022). Kondisi industri pengolahan makanan dan minuman di Indonesia. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (Ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). *The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019*. PSYCHOLOGY AND EDUCATION, 59(1), 385–396. www.psychologyandeducation.net

- Juliandi, A., Irfan, & Safrinal, M. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, A. (2019). Pengaruh Inventory Turn Over (ITO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal TEDC, 12(1), 15-18. Retrieved from <https://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/125>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta
- Titisnamia, G., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2016 – 2021). Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal, 12(2), 164–179. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4815>